

KEHIDUPAN MULTIKULTURALISME SWITHA SEBAGAI
ANAK SUKU TAMIL DI KOTA MEDAN DALAM
PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER POTRET “*NIRAM*”

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh

Yunalistya Sakanti Putri

NIM: 1510106132

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni yang berjudul :

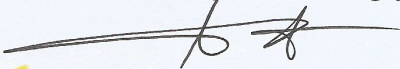
**KEHIDUPAN MULTIKULTURALISME SWITHA SEBAGAI
ANAK SUKU TAMIL DI KOTA MEDAN DALAM PENYUTRADARAAN
FILM DOKUMENTER POTRET “NIRAM”**

yang disusun oleh
Yunalistya Sakanti Putri
NIM 1510106132


Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi S1
Film dan Televisi FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada tanggal

08 JAN 2020


Pembimbing I/Ketua Penguji


Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
NIP 19780506 200501 2 001

Pembimbing II/Anggota Penguji


Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
NIP 19740313 200012 1 001

Cognate/Penguji Ahli

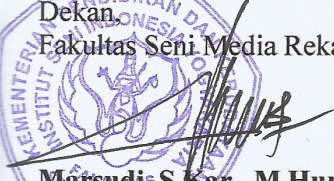

Drs. Alexandri Luthfi R, M.S.
NIP 19580912 198601 1 001

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan


Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
NIP 19780506 200501 2 001

Mengetahui

Dekan
Fakultas Seni Media Rekam


Marsudi, S. Kar., M.Hum.
NIP 19610710 198703 1 002



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yunalistya Sakanti Putri
NIM : 1510106132
Judul Skripsi : Kehidupan Multikulturalisme Switha Sebagai Anak Suku Tamil
Di Kota Medan Dalam Penyutradaraan Film Dokumenter
Potret “*Niram*”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 13 Desember 2019
Yang Menyatakan,


METERAI
KEMPEL
SC1D8AHF150544010
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Yunalistya Sakanti Putri
NIM: 1510106132

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yunalistya Sakanti Putri

NIM : 1510106132

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul 'Kehidupan Multikulturalisme Switha Sebagai Anak Suku Tamil Di Kota Medan Dalam Penyutradaraan Film Dokumenter Potret "Niram"' untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 13 Desember 2019
Yang Menyatakan,



Yunalistya Sakanti Putri
NIM: 1510106132

LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua yang saya cintai,
Bapak Wahyudi dan Ibu Filia Dina Anggaraeni.
Dan juga untuk adik-adik yang saya sayangi,
Yunawidita Candrika Putri dan Siti Meiliya.

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dan tidak lupa shalawat beserta salam curahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW atas terselesaikannya skripsi penciptaan seni dengan judul Kehidupan Multikulturalisme Switha Sebagai Anak Suku Tamil di Kota Medan Dalam Penyutradaraan Film Dokumenter Potret “*Niram*” ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan studi strata satu di Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas akhir ini menjadi salah satu wujud ilmu yang sudah dipelajari beberapa tahun belakang selama masa perkuliahan berlangsung. Ilmu yang telah didapatkan lalu diterapkan ke dalam karya audio visual berupa sebuah film dokumenter pendek dengan tujuan mampu menciptakan karya yang bisa memberikan informasi kepada banyak orang dan dapat membuat karya yang lebih baik lagi di masa yang akan datang, khususnya untuk karya film dokumenter.

Skripsi penciptaan seni berikut tidak bisa lepas dari banyak pihak yang telah ikut membantu penulis dalam setiap proses untuk mewujudkan karya film dokumenter ini. Secara pribadi penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih atas setiap bantuan baik moril maupun materil kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Wahyudi dan Ibu Filia Dina Anggaraeni, atas segala do'a, pengertian dan dukungan dalam bentuk apapun selama masa studi empat tahun setengah ini.
2. Adik-adik tersayang, Yunawidita Candrika Putri dan Siti Meiliya yang sudah menjadi tempat bercerita dan memberikan dukungannya selama ini.
3. Switha beserta keluarga yang sudah memberikan penulis kesempatan untuk menjadi bagian dari keluarga dari proses pembuatan film dokumenter ini hingga sekarang.
4. Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda yang telah memberikan kesempatan untuk kembali ke sekolah dan menerima penulis dengan penuh suka cita dalam proses pembuatan film dokumenter ini.

5. Marsudi, S.Kar., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A. selaku Ketua Jurusan Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang sekaligus menjadi Dosen Pembimbing I, Dosen Wali dan juga menjadi salah satu sosok ibu yang dari awal ketika penulis mengenyam pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta hingga sekarang dalam skripsi penciptaan seni untuk menyelesaikan studi.
7. Lilik Kustanto, S.Sn., M.A. selaku dosen pembimbing II yang selalu membantu penulis dan memberikan begitu banyak solusi, memberi dukungan, memberikan masukan, memberi semangat serta mengingatkan dalam pengerjaan skripsi ini hingga akhirnya dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.
8. Mbak Sum yang telah membantu penulis baik dalam banyak hal terutama dari sisi kesehatan memberi asupan gizi sejak awal perkuliahan hingga sekarang.
9. Perkumpulan Anak Sulung terima kasih atas waktu yang diluangkan untuk memberikan semangat selama ini meskipun terhalang oleh jarak.
10. Calon-calon orang sukses terima kasih atas kebersamaannya selama berproses sejak seminar proposal yang lalu.
11. Pratiwi Desnindriani terima kasih karena telah banyak membantu penulis dan menjadi pejuang tugas akhir bersama.
12. Fatsari Hayina yang telah memberikan penulis dorongan dan semangat selama proses skripsi penciptaan ini berlangsung
13. Johnny Suh terima kasih selalu menemani penulis, menjadi penyemangat, pelipur lara serta vitamin kebahagiaan ketika sedang merasa gundah.
14. Bajigurlidiklepon yang sudah setia bersama dan memberikan dukungan kepada penulis sejak dulu hingga sekarang.

15. Seluruh kerabat kerja yang telah membantu dengan segenap jiwa ragam agar terciptanya karya ini.
16. Dan terakhir, untuk teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, sekaligus para pembaca terima kasih banyak.

Penulisan skripsi penciptaan seni ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang dapat membangun dari para pembaca akan diterima dengan senang hati agar kedepannya bisa menghasilkan karya yang lebih baik pula. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi banyak orang di kemudian hari.

Yogyakarta, 13 Desember 2019

Penulis

Yunalistya Sakanti Putri

NIM: 1510106132

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Ide Penciptaan Karya	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Tinjauan Karya	4
BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS	8
A. Objek Penciptaan	8
B. Analisis Objek	14
BAB III LANDASAN TEORI	17
A. Dokumenter	17
B. Penyutradaraan Dokumenter	18
C. Dokumenter Potret	19
D. Multikulturalisme	20
E. <i>Cinéma Vérité</i>	21
F. Struktur Bertutur Tematis	23
BAB IV KONSEP KARYA	25
A. Konsep Penciptaan	25
B. Desain Produksi	28
BAB V PEMBAHASAN DAN PERWUJUDAN KARYA	36
A. Tahapan Perwujudan Karya	36
B. Pembahasan Karya	50

BAB VI PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
KEPUSTAKAAN	74
DAFTAR NARASUMBER	75
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.1 <i>still</i> film <i>Goodnight & Goodbye</i>	4
2. Gambar 1.2 <i>still</i> film <i>Goodnight & Goodbye</i>	5
3. Gambar 1.3 <i>still</i> film <i>Father and Son (Ojciec i Syn)</i>	6
4. Gambar 1.4 <i>still</i> film <i>Dulhaji Dolena</i>	7
5. Gambar 2.1 Peta letak geografis Kota Medan	8
6. Gambar 2.2 Switha saat di sekolah	11
7. Gambar 2.3 Nenek Switha saat wawancara	13
8. Gambar 2.4 Shuges saat wawancara	13
9. Gambar 2.5 Shindya saat wawancara	14
10. Gambar 2.6 Cerine saat riset	15
11. Gambar 2.7 Switha saat di sekolah	14
12. Gambar 5.1 Saat melakukan riset di sekolah Juli 2018	37
13. Gambar 5.2 Saat melakukan riset di sekolah Juli 2018	38
14. Gambar 5.3 Saat melakukan riset di sekolah April 2019	39
15. Gambar 5.4 Wawancara dengan Switha di rumah	44
16. Gambar 5.5 Wawancara dengan Switha di dalam kamar	44
17. Gambar 5.6 <i>Screenshot foldering footages “Niram”</i>	46
18. Gambar 5.7 <i>Screenshot proses audio mixing “Niram”</i>	48
19. Gambar 5.8 <i>Still</i> film foto-foto keluarga Switha	53
20. Gambar 5.9 <i>Still</i> film bagian judul	53
21. Gambar 5.10 <i>Still</i> film suasana <i>Little India</i>	54
22. Gambar 5.11 <i>Still</i> film halaman depan sekolah	54
23. Gambar 5.12 <i>Still</i> film Switha sedang berbicara dengan sahabatnya	55
24. Gambar 5.13 <i>Still</i> film Switha sedang sembahyang dalam pura sekolah	55
25. Gambar 5.14 <i>Still</i> film Switha sedang dalam ruang radio.	56
26. Gambar 5.15 <i>Still</i> film <i>Establish</i> menuju rumah Switha	56
27. Gambar 5.16 <i>Still</i> film depan rumah Switha	56
28. Gambar 5.17 <i>Still</i> film keterlibatan kru didalam <i>frame</i> saat berinteraksi	57
29. Gambar 5.18 <i>Still</i> film saat Switha dan Neneknya bercerita di dalam rumahnya	57
30. Gambar 5.19 <i>Still</i> film saat Switha bercerita di dalam kamarnya	58
31. Gambar 5.20 <i>Still</i> film Switha dan sahabatnya Cerine berinteraksi di sekolah	59
32. Gambar 5.21 <i>Still</i> film saat Switha dan teman-teman satu sukunya bercerita di lesehan sekolah	60
33. Gambar 5.22 <i>Still</i> film suasana halaman belakang sekolah	61
34. Gambar 5.23 <i>Still</i> film saat Switha dan para siswa sedang beribadah jumat di rumah ibadah masing-masing	62
35. Gambar 5.24 <i>Still</i> film saat sekolah melaksanakan	

upacara bendera 17 Agustus	63
36. Gambar 5.25 <i>Still</i> film saat Switha di pura bersama teman-teman satu sukunya	63
37. Gambar 5.26 <i>Still</i> film saat Switha mengungkapkan kata dengan bahasa tamil	64
38. Gambar 5.27 <i>Still</i> film saat Switha memberikan pernyataannya sebagai seorang suku tamil yang berbangsa Indonesia.....	65
39. Gambar 5.28 <i>Still</i> film saat Switha sedang menikmati musik di ruang radio bersama teman-teman radionya.....	66
40. Gambar 5.29 <i>Still</i> film saat Switha merayakan ulang tahun radio sekolah di kelas.....	67
41. Gambar 5.30 <i>Still</i> film saat Switha dan teman-teman radionya berdoa untuk makan bersama.....	68
42. Gambar 5.31 <i>Still</i> film saat Switha bercengkrama dengan teman-teman radionya	68

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 <i>Treatment</i> dokumenter “ <i>Niram</i> ”	27
2. Tabel 4.2 Alat yang digunakan dalam dokumenter “ <i>Niram</i> ”	29
3. Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan dalam dokumenter “ <i>Niram</i> ”	30
4. Tabel 4.4 Estimasi Anggaran dalam dokumenter “ <i>Niram</i> ”	30
5. Tabel 5.1 <i>Visual Treatment</i> dokumenter “ <i>Niram</i> ”	37
6. Tabel 5.2 Tim Produksi film dokumenter “ <i>Niram</i> ”	40
7. Tabel 5.3 Total Pengeluaran film dokumenter “ <i>Niram</i> ”	46

ABSTRAK

Suku Tamil sendiri berasal dari Asia Selatan atau biasa disebut dengan India. Suku Tamil memiliki persebaran yang cukup besar dan berpusat di Sumatera Utara sejak zaman penjajahan belanda pada abad 7 masehi. Suku Tamil memiliki budaya bawaan dari India yang berbeda akhirnya secara tidak langsung terjadi akulturasi dengan budaya Indonesia khususnya di daerah Sumatera Utara sendiri. Multikulturalisme adalah sebutan untuk seseorang memiliki pandangan tentang ragam kehidupan di dunia, ataupun kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang penerimaan terhadap adanya keragaman. Penerapan multikulturalisme sendiri mudah terlihat dari keseharian saat berinteraksi dengan orang banyak yang berbeda suku, salah satunya di Kota Medan.

Film dokumenter “*Niram*” merupakan film dokumenter bergenre potret yang akan memberikan informasi langsung secara visual bagaimana multikulturalisme menjadi bagian dari kehidupan sosial seorang anak Suku Tamil yakni Switha sebagai salah satu golongan suku minoritas yang berada di lingkungan multikultur di Kota Medan dengan metode pemaparan *cinéma vérité* sebagaimana perwujudan dalam karya ini juga dibangun dengan partisipasi sutradara untuk mencari informasi secara langsung baik saat pengambilan gambar ataupun dalam proses riset guna memberikan fakta yang terjadi di lapangan dan melalui *statement* Switha sebagai subjek utama serta narasumber pendukung lainnya.

Penerapan *genre* potret dan metode pemaparan *cinéma vérité* dalam film dokumenter “*Niram*” ini menghasilkan karya yang menunjukkan bagaimana perspektif anak Suku Tamil yang bernama Switha dalam kehidupan multikulturalisme secara sosial di Kota Medan. Pada dokumenter ini juga bertujuan untuk memberikan informasi kepada penonton bahwasannya saling menghormati tanpa melihat perbedaan adalah hal yang baik untuk dilakukan tiap individu tanpa melihat budaya, suku, agama, ras, dan strata sosial.

Kata kunci: Multikulturalisme, Suku Tamil, Dokumenter Potret, *Cinéma Vérité*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Penduduk Indonesia memiliki lebih dari ratusan suku, agama, ras dan kebudayaan, salah satunya adalah Suku Tamil. Suku tamil berasal dari Bangsa Dravida di India, Asia Selatan. Salah satu kota yang menjadi salah satu tempat persebaran banyaknya suku tamil yakni Medan, Sumatera Utara. Suku yang tersebar di Sumatera Utara juga dibidang beraneka ragam seperti Melayu, Batak, Tionghoa, Jawa dan banyak lagi tapi salah satunya adalah suku tamil. Persebaran suku tamil di Indonesia dikarenakan memiliki angka yang cukup signifikan di Sumatera Utara yakni sekitar 40,000 jiwa. Walaupun begitu persebaran suku tamil sendiri masih sangat kecil dibanding dengan persebaran suku lainnya yang ada di Kota Medan, karena itu suku tamil juga termasuk golongan suku minoritas di Sumatera Utara. Sebagian besar orang yang bersuku tamil memeluk agama hindu. Awal suku tamil berada di Indonesia karena pada tahun 1830-an bangsa belanda membawa para penduduk desa dari India Selatan dalam rangka pembangunan industri ke Tanah Deli atau sekarang yang lebih dikenal dengan Sumatera. Kehidupan suku tamil sendiri bisa dibidang baik dengan suku asli yang berada di Sumatera Utara dikarenakan latar belakang ekonomi dan budaya yang tidak jauh berbeda.

Multikulturalisme secara tidak langsung telah menjadi bagian dari hidup penduduk Indonesia dikarenakan banyaknya suku budaya yang ada. Multikulturalisme dapat juga dipahami sebagai pandangan dunia yang kemudian diwujudkan dalam kesadaran politik (Azyumardi Azra, 2007). Multikulturalisme mempunyai ikatan yang erat dengan Bhinneka Tunggal Ika dimana adanya perwujudan suatu kebudayaan yang akan menjadi pemersatu bangsa. Di Sumatera Utara tepatnya di Kota Medan, multikulturalisme berperan penting dalam kelangsungan kehidupan sosial antar suku baik di kota Medan. Sumatera Utara terkenal dengan multikulturalnya, lalu dengan suara keras, menggunakan bahasa melayu serta hokkien di berbagai kata serapan salah satu bentuk multikulturalisme

yang sudah menjadi bagian dari keseharian masyarakat Medan. Lalu beberapa *landmark* yang ada di Medan salah satunya Kapel Maria Annai Velangkanni, gereja ini digagas oleh Pastor James Barathaputra yang nama gereja ini diambil dari salah satu nama desa yang ada di Tamil Nadu, India . Jika dilihat dari luar bentuk arsitektur gereja yang menyerupai kuil. Dari hal berikut membuktikan bahwasannya multikulturalisme sendiri sudah menjadi bagian dari masyarakat Medan bukan hanya secara sosial namun diterapkan juga dalam arsitektur. Contoh nyata multikulturalisme menjadi bagian dari kehidupan sosial yang akan di angkat dalam film dokumenter ini yakni Switha sebagai warga yang sejak lahir hingga tumbuh besar di Medan.

Switha adalah salah satu dari banyak anak Suku Tamil yang tinggal di Kota Medan. Dari beberapa waktu lalu saat masih dalam tahap riset sebenarnya Switha sudah sempat beberapa kali disebutkan oleh guru serta teman-temannya dikarenakan sifatnya yang sangat terbuka dan memiliki prestasi yang baik selama bersekolah. Berada di lingkungan yang bermacam ragam etnis bukan menjadi hambatan untuk Switha bisa bergaul dengan banyak orang bahkan ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan sosial yang ada diluar sekolah.

Switha sendiri berasal dari keluarga tamil yang memang sudah lama tinggal di Medan, bukan asli imigran dari India. Hidup bersama dengan keluarga kecilnya di sebuah rumah kontrakan semakin membuatnya untuk terpacu belajar lebih baik dan ingin segera lulus sekolah menengah atas untuk melanjutkan pendidikannya di pulau Jawa.

Karya film dokumenter “*Niram*” adalah perwujudan bagaimana anak suku Tamil berinteraksi langsung ke banyak temannya di lingkungan sekolah secara sosial dan memberikan perspektif baru kepada orang mengenai orang yang memiliki suku minoritas. Film dokumenter ini menggunakan *genre* potret agar dapat lebih terarah serta fokus pada objek yakni multikulturalisme dalam kehidupan Switha serta pendekatan dengan *cinéma vérité* digunakan untuk membantu penggambaran realitas dalam kehidupan Switha pada film dokumenter ini.

B. Ide Penciptaan Karya

Niram sendiri berasal dari Bahasa Suku Tamil yang berarti Warna. Ide untuk mengangkat karya *Niram* menjadi sebuah objek penciptaan berawal dari banyaknya isu perselisihan yang menyangkut tentang suku budaya hingga agama antara satu dengan lainnya. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika kini perlahan tidak diperhatikan dan masing-masing kelompok mulai berusaha menjadi yang terbaik dengan cara menjatuhkan suku, budaya, agama dan ras lainnya yang mengakibatkan perpecahan secara tidak langsung. Hal ini juga dibiarkan terus menerus akan merugikan bangsa Indonesia dimana nantinya akan ada konflik yang lebih buruk dan mengakibatkan banyak perang saudara antara wilayah atau kelompok satu dengan lainnya.

Perwujudan karya objek *Niram* ini nantinya akan dikemas dalam bentuk dokumenter potret yang isinya kehidupan sosial serta keseharian seorang anak bersuku tamil di lingkungan sekolah. Dengan cara berikut dapat memberikan informasi hubungan baik antar suku serta keberagaman serta terpeliharanya kedamaian diantara perbedaan antar budaya salah satu yakni suku yang ada di Medan yakni suku Tamil dengan suku lainnya seperti Melayu, Batak, Aceh dan sebagainya.

Untuk mewujudkan dokumenter potret *Niram* maka menggunakan pemaparan gaya *cinéma vérité* untuk menyampaikan informasi secara langsung oleh subjek yang bersangkutan dengan baik. Inti dari dokumenter ini adalah cerita mengenai peranan multikulturalisme pada suku tamil dengan suku lainnya dalam mewujudkan keindahan dari semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan untuk membuat karya dokumenter ini dilatarbelakangi oleh berbagai hal yang ingin disampaikan kepada khalayak luas dan diharapkan dapat memberikan manfaat.

A. Tujuan Penciptaan:

- 1) Menciptakan karya film dokumenter yang dapat memberikan informasi kepada penonton mengenai multikulturalisme dalam kehidupan bersosialisasi.
- 2) Memberikan informasi bagaimana Suku Tamil dan budayanya.
- 3) Menerapkan dan membuat bentuk film dokumenter yaitu dokumenter potret.

B. Manfaat Penciptaan:

- 1) Memberikan perspektif baru mengenai suku yang tergolong minoritas.
- 2) Mengetahui akan pentingnya toleransi dan damai antara satu dengan yang lain
- 3) Pemikiran masyarakat lebih terbuka mengenai hidup berdampingan dalam keberagaman.

D. Tinjauan Karya

Tinjauan karya yang digunakan dalam rancangan penciptaan karya dokumenter ini meliputi tiga film dokumenter. Ketiga film ini menjadi acuan seputar konsep pendekatan gaya yang akan digunakan. Berikut penjabarannya.

1. *Goodnight & Goodbye*



Gambar 1.1 *still* film *Goodnight & Goodbye*
Sumber: <https://www.tidf.org.tw/en/films/64414>
(di akses 14 Desember 2018)

Jenis Film: Dokumenter

Durasi: 65 Menit

Tahun: 2018

Sutradara: Adon Wu

Goodnight & Goodbye merupakan sebuah film dokumenter dari Taiwan karya Adon Wu yang dibuat pada tahun 2018. Film ini adalah sekuel setelah film pertama Adon Wu dengan judul *Swimming on the Highway* pada tahun 1998. Di karya sebelumnya Adon Wu sebagai sutradara dan subjeknya yakni Tom memiliki konflik dan percakapan yang akhirnya tidak selesai karena menyangkut psikologis. Lalu 20 tahun kemudian sang sutradara kembali dalam perjalanan menuju Puzi, Provinsi Chiayi untuk bertemu Tom dan berkeinginan untuk meluruskan kejadian 2 dekade silam.



Gambar 1.2 *still* film *Goodnight & Goodbye*
 Sumber: <https://www.tidf.org.tw/en/films/64414>
 (di akses 14 Desember 2018)

Referensi yang digunakan dalam film dokumenter *Niram* adalah penggunaan gaya yang digunakan yaitu *cinéma vérité*. Film ini memaparkan bagaimana upaya dalam berusaha menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada 20 tahun silam. Shot-shot dalam film ini memperlihatkan kegiatan tokoh dengan disisipkan wawancara dengan tokoh yang bersangkutan serta beberapa *footage* dari film pertama yang ikut memberikan unsur naratif. Aspek dalam dokumenter ini dapat menjadi referensi dalam pembuatan karya dokumenter *Niram*, perbedaannya

hanya penjelasan dalam *Niram* sutradara tidak akan menjadi tokoh utama namun sutradara ikut berperan serta dalam dokumenter ini.

2. *Father and Son (Ojciec i Syn)*



Gambar 1.3 still film *Father and Son (Ojciec i Syn)*
 Sumber: <http://www.fmf-slovenija.si/en/father-son-ojciec-syn-sons-version/>
 (di akses 14 Desember 2018)

Jenis Film: Dokumenter

Durasi: 54 Menit

Tahun: 2013

Sutradara: Paweł Łoziński

Father and Son adalah sebuah film dokumenter potret asal polandia oleh Paweł Łoziński pada tahun 2013. Film ini bercerita tentang Pawel sebagai anak dan Marcel sebagai ayah yang sedang dalam perjalanan mengelilingi Eropa menggunakan mobil dan singgah ke Prancis untuk pergi mengunjungi tempat peristirahatan terakhir ibu Pawel. Sepanjang perjalanan itu mereka bercerita tentang masa lampau dan berbagi sebagaimana percakapan antara seorang ayah dan anak dengan kedekatan yang lebih dari sekedar hubungan orang tua dan anak.

Referensi yang digunakan dalam film dokumenter *Niram* adalah penggunaan gaya yang digunakan sama seperti tinjauan karya film sebelumnya yakni *cinéma vérité*. Dalam film ini memperlihatkan kegiatan dua tokoh yang saling bercerita akan pengalaman hidup dan mengulik cerita lama mereka.

3. Dulhaji Dolena



Gambar 1.4 *still* film Dulhaji Dolena
Sumber: Arsip Prodi Film dan Televisi, FSMR ISI Yogyakarta
(Oktober 2019)

Jenis Film: Dokumenter

Durasi: 27 Menit

Tahun: 2019

Sutradara: Anita Reza Zein

Dulhaji adalah seorang laki – laki berusia 40 tahun, merupakan salah satu warga korban banjir rob di desa Api – Api (Pekalongan, Jawa Tengah). Dulhaji bersama dengan anak dan istrinya memilih untuk tetap tinggal di rumahnya, meskipun banjir rob telah menimpanya dan warga lain sejak tahun 2009. Hal tersebut di karenakan Dulhaji tidak memiliki cukup biaya untuk pindah dan meninggalkan rumahnya ke tempat lain.

Referensi yang digunakan dalam film dokumenter *Niram* adalah penggunaan gaya yang digunakan yakni *cinéma vérité* dan *genre* yang diterapkan yaitu potret. Dalam film ini memperlihatkan kegiatan tokoh yang banyak melakukan hal baik dalam bertahan hidup diantara peristiwa rob dan bersyukur atas rezeki baik yang dia dapatkan dalam pekerjaan serta hobinya yang dapat menghibur diri serta orang lain.